

BAB LIMA

Kesimpulan dan Saran

Pengembangan spiritualitas remaja di gereja didasarkan pada pertimbangan karakteristik spiritualitas remaja itu sendiri yaitu seperti karunia talenta yang mereka punya, keinginan mereka untuk aktualisasi diri, kecenderungan isolasi dan desakan sosial budaya.

Dengan berfokus pada membangun relasi dengan Allah dan tetap memberikan pemahaman terhadap remaja tentang pengetahuan akan diri anak remaja serta kontribusi bagi sesama, maka spiritualitas remaja di gereja dapat terbangun secara optimal.

Perjalanan membangun spiritualitas remaja adalah sebuah proses yang berkelanjutan dan utuh. Anak-anak remaja akan tumbuh menjadi seorang pemuda Kristen, yang akan kembali mengalami problematika kehidupan dan berhadapan dengan pilihan-pilihan yang sulit. Penulis tentu berharap pengembangan modul ini dapat memberi dasar dan membawa dampak positif bagi spiritualitas anak remaja di GSRI Taman Sari. Meskipun demikian, tantangan remaja spiritualitas yang bersifat multidimensi saat ini juga tetap harus diawasi.

Pengembangan program yang sudah berjalan mendapatkan respon yang baik dari pembina persekutuan dan anak-anak remaja di GSRI Taman Sari. Dengan tetap

memperhatikan relevansi tema dan dampak ke spiritualitas, pengembangan modul Kelompok Tumbuh Bersama diharapkan dapat berlangsung secara terus-menerus.

Ke depannya, dibutuhkan metode yang lebih tepat untuk dapat mengukur dampak pengembangan metode dan modul KTB terhadap spiritualitas anak remaja.